

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu di Kabupaten Lampung Tengah, Propinsi Lampung. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa Kabupaten Lampung Tengah merupakan lokasi perkebunan tebu dan pabrik gula PT. GMP yang menjalin kemitraan usahatani tebu dengan petani tebu maupun masyarakat di wilayah sekitar perusahaan yang memiliki lahan untuk budidaya tebu. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai April 2014.

4.2 Metode Penentuan Responden

Bentuk kerjasama kemitraan Mitra Mandiri dapat dilakukan secara perorangan, kelompok, atau kelembagaan. Mitra Mandiri secara perorangan atau kelembagaan biasanya merupakan petani tebu atau lembaga yang memiliki lahan dengan luas mencapai lebih dari 15 ha. Sedangkan Mitra Mandiri secara kelompok terdiri dari beberapa anggota, meliputi petani tebu dan masyarakat setempat yang beberapa diantaranya merupakan karyawan dari PT. GMP. Salah satu persyaratan mengikuti kemitraan usahatani tebu dengan PT. GMP adalah lokasi lahan mengelompok dan memiliki luas lahan minimal 10-15 ha. Masyarakat maupun petani tebu yang ingin ikut bermitra rata-rata hanya memiliki lahan dengan luas 2-8 ha, sehingga harus dibentuk kelompok untuk memenuhi persyaratan tersebut berdasarkan letak lokasi lahan.

Kelompok Mitra Mandiri terdiri dari anggota, ketua kelompok, dan pengelola lahan, dalam hal ini anggota kelompok Mitra Mandiri dapat berperan sebagai pemilik lahan saja maupun ikut terlibat dalam proses budidaya. Kelompok Mitra Mandiri harus diketuai oleh seorang ketua kelompok yang dipilih oleh seluruh anggota, sebagai pihak yang dipercaya untuk mengkoordinasi semua kegiatan budidaya tebu pada lahan mitra dan menjadi mediator antara PT. GMP dan anggota kelompok. Begitu juga dengan Mitra Mandiri secara perorangan atau kelembagaan, harus diwakili oleh seorang ketua.

Pada tahun 2013 terdapat 37 kelompok Mitra Mandiri yang telah bermitra dengan PT. GMP. Sebagian besar kelompok Mitra Mandiri tersebut merupakan mitra yang baru mengikuti program kemitraan usahatani tebu, sehingga belum memiliki data pendapatan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini digunakan metode penentuan responden secara *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel kelompok Mitra Mandiri yang telah menjadi mitra PT. GMP selama lebih dari 1 tahun dan melaksanakan musim tanam tebu tahun 2012/2013. Pertimbangan dalam pemilihan sampel tersebut adalah kelompok Mitra Mandiri yang telah mengikuti kemitraan selama lebih dari 1 tahun, telah memperoleh pendapatan dari hasil usahatani tebu pada musim tanam tahun 2012/2013. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka jumlah sampel kelompok Mitra Mandiri yang diambil yaitu sebanyak 18 kelompok Mitra Mandiri.

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti menentukan individu yang menjadi unit analisa dari masing-masing kelompok Mitra Mandiri adalah wakil kelompok atau pemilik lahan. Sedangkan penentuan responden dari pihak PT. GMP dilakukan secara sengaja, yaitu pihak dari Divisi kemitraan PT. GMP yang bertugas mengelola program kemitraan usahatani tebu Mitra Mandiri, meliputi ketua dan wakil ketua divisi, *field officer*, dan *supervisor*.

4.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data dan metode dalam pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

1. Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada responden. Wawancara adalah kegiatan mencari data melalui kegiatan tanya jawab dengan wakil kelompok Mitra Mandiri dan pihak PT. GMP menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kuesioner. Data yang diperlukan meliputi luas lahan dan jarak lokasi lahan kelompok Mitra Mandiri ke PT. GMP, identitas wakil kelompok, informasi mengenai data finansial usahatani kelompok Mitra Mandiri, dan tanggapan mengenai variabel-variabel kepatuhan dan kepuasan dalam pelaksanaan program kemitraan usahatani tebu.

2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari literatur pustaka, penelitian terdahulu, jurnal, dan lembaga atau instansi terkait dalam penelitian ini yaitu PT. GMP untuk mendukung data primer. Data yang dikumpulkan dari PT. GMP adalah informasi mengenai program kemitraan usahatani tebu yang dilaksanakan bersama kelompok Mitra Mandiri-GMP.

4.4 Metode Analisis Data

4.4.1 Metode Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tebu Kelompok Mitra Mandiri pada Musim Tanam Tahun 2012/2013

Metode kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu menganalisis tingkat pendapatan usahatani tebu kelompok Mitra Mandiri.

1. Biaya Usahatani Tebu kelompok Mitra Mandiri

$$TC = TFC - TVC$$

Dimana:

TC : Total biaya operasional kebun kelompok Mitra Mandiri pada musim tanam tebu tahun 2012/2013 (Rp/Ha)

TFC : Biaya tetap yang dikeluarkan kelompok Mitra Mandiri pada musim tanam tebu tahun 2012/2013 (Rp/Ha)

TVC : Biaya variabel yang dikeluarkan kelompok Mitra Mandiri pada musim tanam tebu tahun 2012/2013 (Rp/Ha)

2. Analisis penerimaan usahatani tebu kelompok Mitra Mandiri

$$TR = Y(PY.66\% \cdot R) + BHT$$

Dimana :

TR : Total penerimaan kelompok Mitra Mandiri pada musim tanam tebu tahun 2012/2013 (Rp/Ha)

Y : Produksi tebu kelompok Mitra Mandiri pada musim tanam tebu tahun 2012/2013 (ton/ha)

PY : Harga gula pasir pada musim tanam tebu tahun 2012/2013 (Rp/ton)

66% : Bagi hasil tebu kelompok Mitra Mandiri

R : Rendemen tebu kelompok Mitra Mandiri pada musim tanam tebu tahun 2012/2013 (%)

BHT : Bagi hasil 2,5% tetes pada musim tanam tebu tahun 2012/2013 (Rp/ton)

3. Analisis pendapatan usahatani tebu kelompok Mitra Mandiri

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd : Pendapatan usahatani tebu kelompok Mitra Mandiri pada musim tanam tebu tahun 2012/2013 (Rp/Ha)

TR : Total penerimaan usahatani tebu kelompok Mitra Mandiri pada musim tanam tebu tahun 2012/2013 (Rp/Ha)

TC : Total biaya operasional kebun kelompok Mitra Mandiri pada musim tanam tebu tahun 2012/2013 (Rp/Ha)

4.4.2 Metode Analisis Tingkat Kepatuhan dan Kepuasan Kelompok Mitra Mandiri dan PT. GMP

Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis tingkat kepatuhan dan kepuasan berdasarkan data hasil wawancara dengan responden. Analisis ini dilakukan untuk untuk menguraikan secara deskriptif mengenai fakta-fakta di lapangan dan keadaan yang terjadi dalam pelaksanaan program kemitraan usahatani tebu antara kelompok Mitra Mandiri dan PT. GMP. Pengukuran tingkat kepatuhan dan kepuasan dilakukan dengan menggunakan alat bantu analisis yaitu Skala Likert (1-3). Responden diminta memilih salah satu dari tiga kategori jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berdasarkan variabel yang diamati.

Tingkat kepatuhan akan diukur dengan melihat sejauh mana kelompok Mitra Mandiri dan PT. GMP telah memenuhi kewajibannya dalam pelaksanaan program kemitraan usahatani tebu. Sedangkan tingkat kepuasan diukur dengan melihat respon kelompok Mitra Mandiri dan PT. GMP dalam memperoleh haknya selama mengikuti program kemitraan usahatani tebu. Pengukuran tingkat kepatuhan dan kepuasan dalam pelaksanaan kemitraan usahatani tebu antara kelompok Mitra Mandiri dan PT. GMP dilakukan dengan menggunakan Skala Likert dan rumus Sturges, sebagai berikut.

1. Menentukan kelas

Kelas yang digunakan untuk mengukur variabel kepatuhan kelompok Mitra Mandiri dan PT. GMP dalam program kemitraan usahatani tebu adalah tiga kelas ($K=3$), yaitu a. Patuh, b. Cukup Patuh, c. Kurang Patuh. Sedangkan kelas yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kelompok Mitra Mandiri dan

PT. GMP dalam program kemitraan usahatani tebu adalah tiga kelas ($K=3$), yaitu
a. Puas, b. Cukup Puas, c. Kurang Puas.

2. Menentukan kisaran

Kisaran merupakan selisih pengamatan nilai tertinggi dan nilai terendah, dengan rumus sebagai berikut.

$$R = X_t - X_r$$

Dimana :

R : Kisaran

X_t : Nilai pengamatan tertinggi

X_r : Nilai pengamatan terendah

Berdasarkan rumus tersebut, kisaran untuk variabel kepatuhan dan kepuasan kelompok Mitra Mandiri adalah sebagai berikut.

- R (Kepatuhan kelompok Mitra Mandiri) : $27 - 9 = 18$
- R (Kepuasan kelompok Mitra Mandiri) : $24 - 8 = 16$
- R (Kepatuhan PT. GMP) : $24 - 8 = 16$
- R (Kepuasan PT. GMP) : $27 - 9 = 18$

Selanjutnya adalah pembuatan selang dalam kelas, dengan rumus berikut.

$$I = R/K$$

Dimana :

I : Selang

R : Kisaran

K : Banyaknya kelompok kelas

Berdasarkan rumus tersebut, selang kelas untuk variabel kepatuhan dan kepuasan kelompok Mitra Mandiri adalah sebagai berikut.

- Kepatuhan kelompok Mitra Mandiri : $I = 18/3 = 6$
- Kepuasan kelompok Mitra Mandiri : $I = 16/3 = 5,33$
- Kepatuhan PT. GMP : $I = 16/3 = 5,33$
- Kepuasan PT. GMP : $I = 18/3 = 6$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diperoleh skor dari masing-masing kelas untuk variabel kepatuhan dan kepuasan kelompok Mitra Mandiri dan PT. GMP, sebagai berikut.

- a. Kepatuhan kelompok Mitra Mandiri
Patuh apabila nilai yang diperoleh 21 – 27 atau 77,78% - 100%
Cukup Patuh apabila nilai yang diperoleh 15 – 20 atau 55,56% - 74,07%
Kurang Patuh apabila nilai yang diperoleh 9 – 14 atau 33,33% - 51,85%
- b. Kepuasan kelompok Mitra Mandiri
Puas apabila nilai yang diperoleh 18,66 – 24 atau 77,75% - 100%
Cukup Puas apabila nilai yang diperoleh 13,33 – 17,66 atau 55,54% - 73,58%
Kurang Puas apabila nilai yang diperoleh 8 – 12,33 atau 33,33% - 51,38%
- c. Kepatuhan PT. GMP
Patuh apabila nilai yang diperoleh 18,66 – 24 atau 77,75% - 100%
Cukup Patuh apabila nilai yang diperoleh 13,33–17,66 atau 55,54% - 73,58%
Kurang Patuh apabila nilai yang diperoleh 8 – 12,33 atau 33,33% - 51,38%
- d. Kepuasan PT. GMP
Puas apabila nilai yang diperoleh 21 – 27 atau 77,78% - 100%
Cukup Puas apabila nilai yang diperoleh 15 – 20 atau 55,56% - 74,07%
Kurang Puas apabila nilai yang diperoleh 9 – 14 atau 33,33% - 51,85%

